

Kesejahteraan Guru sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan

Aman Simaremare, Michael Yudha Pratama, Dila Ramadhani, Fairuz Hasny, Nazla Ullaya Vanika, Nurul Fadillah Ningsih, Syifa Ruqoyyah Lubis, Yuli Tania Banurea

¹ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence: tuansimare@unimed.ac.id

Abstrak:

Objective: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kesejahteraan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan dan kinerja guru.

Method: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMAN 2 Percut Sei Tuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap dua orang guru sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja, kedisiplinan, profesionalisme, dan kualitas pembelajaran. Guru yang memperoleh kesejahteraan yang memadai cenderung lebih fokus, bertanggung jawab, dan optimal dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebaliknya, rendahnya kesejahteraan, keterlambatan pembayaran gaji, dan kebutuhan untuk mencari pekerjaan tambahan dapat memengaruhi konsentrasi dan kinerja guru. Selain kesejahteraan, faktor lain yang turut memengaruhi kinerja guru meliputi kompetensi, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, dan sertifikasi guru.

Conclusion: Kesejahteraan guru merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kesejahteraan melalui pemberian gaji yang layak, tunjangan yang memadai, lingkungan kerja yang kondusif, dan dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Kata Kunci: kesejahteraan guru, mutu pendidikan, profesionalisme guru, kinerja guru, motivasi kerja.

Abstract

Objective: This study aims to analyze the role of teacher welfare as a supporting factor in improving educational quality and to identify the factors influencing teacher welfare and performance.

Method: This study employed a descriptive qualitative approach conducted at SMAN 2 Percut Sei Tuan. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving two teachers as research informants. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Results: The findings revealed that teacher welfare has a significant influence on work motivation, discipline, professionalism, and the quality of teaching and learning processes. Teachers who receive adequate welfare tend to be more focused, responsible, and optimal in carrying out their teaching duties. Conversely, inadequate welfare, delayed salary payments, and the need to seek additional employment may negatively affect teachers' concentration and performance. In addition, other factors influencing teacher performance include teacher competence, work environment, school leadership, educational facilities and infrastructure, and teacher certification.

Conclusion: Teacher welfare is a crucial factor in supporting the improvement of educational quality. Enhancing teacher welfare through adequate salaries, sufficient allowances, a conducive work environment, and sustainable educational policies can improve teacher professionalism and create more effective and high-quality learning processes.

Keywords: teacher welfare, educational quality, teacher professionalism, teacher performance, work motivation.

Graphical Abstract

ABSTRAK / ABSTRACT

JIPA Vol 1 No 2 (2026)

Kesejahteraan Guru sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan

Teacher Welfare as a Supporting Factor for Improving Educational Quality.



License

Copyright (c) 2026 Aman Simaremare, Michael Yudha Pratama, Dila Ramadhani, Fairuz Hasny, Nazla Ullaya Vanika, Nurul Fadillah Ningsih, Syifa Ruqoyyah Lubis, Yuli Tania Banurea (Author)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

How to Cite

Kesejahteraan Guru sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan (A. Simaremare, M. Y. Pratama, D. Ramadhani, F. Hasny, N. U. Vanika, N. F. Ningsih, S. R. Lubis, & Y. T. Banurea, Trans.). (2026). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Alibdhamaal (JIPA)*, 1(2), 181-194.

<https://ejournal.yayasanummahaminahalibdhamaal.org/index.php/jipa/article/view/75>

1. Pendahuluan

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kesejahteraan guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Tarisa dalam jurnal “Kebijakan Pemberian Kompensasi Guru dan Implikasi terhadap Kinerja Mengajar” menyatakan bahwa kesejahteraan guru memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja mengajar.

Kesejahteraan guru merupakan terpenuhinya kebutuhan material dan nonmaterial yang diperoleh guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Kesejahteraan material meliputi gaji, tunjangan, dan jaminan sosial, sedangkan kesejahteraan nonmaterial mencakup rasa aman, penghargaan, kenyamanan kerja, dan dukungan lingkungan sekolah. Menurut Mohammad Zulkifli, indikator kesejahteraan guru meliputi memperoleh penghasilan dan jaminan sosial yang layak, mendapatkan penghargaan dan promosi sesuai prestasi kerja, serta memperoleh perlindungan dan rasa aman dalam menjalankan tugas. Kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan motivasi, semangat kerja, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kesejahteraan guru menjadi salah satu hal penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Aulia, Shodiqoh, dan Cahyaningrum (2023:26) menyatakan bahwa “kesejahteraan guru seharusnya menjadi prioritas utama karena kesejahteraan guru menjadi jantung dari pelayanan pendidikan.” Guru yang memperoleh kesejahteraan yang layak cenderung lebih fokus, disiplin, bertanggung jawab, dan optimal dalam menjalankan tugasnya.

Namun, kondisi kesejahteraan guru di Indonesia masih menjadi perhatian, khususnya bagi guru honorer yang masih menerima gaji rendah dan fasilitas yang terbatas. Menurut Aulia, Shodiqoh, dan Cahyaningrum (2023:29), “rendahnya kesejahteraan guru memberikan pengaruh terhadap kinerja dan mutu seorang guru dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.” Kondisi tersebut membuat sebagian guru harus mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dapat memengaruhi fokus dan kinerja mereka dalam mengajar.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru, motivasi kerja, kesejahteraan, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, serta sertifikasi guru. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan semangat kerja dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas pendidikan.

Kualitas pendidikan merupakan tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas

pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari proses pendidikan yang melibatkan guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan belajar, serta manajemen sekolah yang baik. Oktafiana, Fathiyani, dan Musdalifah (2023:8) menjelaskan bahwa “pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar.” Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan, serta karakter yang baik.

Kesejahteraan guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pendidikan. Guru yang sejahtera cenderung memiliki motivasi dan profesionalisme yang lebih baik sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sebaliknya, rendahnya kesejahteraan guru dapat menurunkan fokus dan semangat mengajar karena guru harus mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan guru melalui gaji, tunjangan, dan program sertifikasi sangat penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru, seperti pemberian tunjangan dan program sertifikasi. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja dan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya dirasakan secara merata.

Melihat pentingnya kesejahteraan guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan, topik tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui mini riset yang berjudul “Analisis Peran Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan.”

Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan guru, dan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesejahteraan guru serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja dan profesionalisme dalam mengajar. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena mengenai pengaruh gaji terhadap profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari lapangan sehingga kondisi yang terjadi dapat dijelaskan secara mendalam dan sistematis.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Percut Sei Tuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan akses penelitian serta adanya ketertarikan peneliti untuk mengetahui hubungan antara sistem penggajian dengan profesionalisme guru di sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru yang dijadikan responden wawancara, yaitu guru berinisial Sr dan Dr.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas guru di lingkungan sekolah, meliputi kehadiran guru, semangat mengajar, interaksi guru dengan siswa, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kedisiplinan guru. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh gaji terhadap profesionalisme kerja guru. Pokok pertanyaan wawancara mencakup kondisi gaji guru, pengaruh gaji terhadap semangat dan kualitas mengajar, keterkaitan kesejahteraan dengan profesionalisme, kendala dalam sistem penggajian, serta harapan guru terhadap sistem penggajian di masa mendatang. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian dan proses wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya terkait persepsi guru mengenai pengaruh gaji terhadap profesionalisme dan kinerja mengajar.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang dianggap penting sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

3. Hasil

Kondisi Kesejahteraan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki kesejahteraan yang baik akan lebih fokus, lebih semangat, dan lebih maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, apabila kesejahteraan guru belum terpenuhi dengan baik, maka hal tersebut dapat memengaruhi motivasi, semangat kerja, dan konsentrasi guru dalam mengajar.

Menurut Shilphy Afiattresna Octavia dalam buku Sikap dan Kinerja Guru Profesional, guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena guru menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru yang profesional akan mampu memberikan pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa profesi guru bukan hanya sekadar pekerjaan, tetapi merupakan bentuk pengabdian dan tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik serta kemajuan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, membimbing perkembangan peserta didik, serta menjadi teladan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, Shilphy Afiattresna Octavia menjelaskan bahwa guru memiliki hak untuk memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang layak, memperoleh penghargaan sesuai tugas dan prestasi kerja, mendapatkan perlindungan hukum, serta memperoleh kesempatan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru merupakan bagian penting dalam mendukung profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Syamsiara Nur dkk. dalam buku *Profesi Keguruan di Indonesia*, profesi guru merupakan panggilan dan bentuk pengabdian dalam membentuk generasi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap pembelajaran, perkembangan, dan pembentukan karakter peserta didik. Guru juga berperan dalam merancang pembelajaran, mengevaluasi perkembangan peserta didik, membimbing siswa, serta menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, profesi guru membutuhkan kondisi kesejahteraan yang baik agar seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal.

Menurut Tustiyana Windiyani, Dadang Kurnia, dan Ratih Purnamasari dalam buku *Profesi Kependidikan: Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan*, beban kerja guru merupakan seluruh tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan guru dalam menjalankan profesinya. Guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas, tetapi juga merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing peserta didik, serta melaksanakan berbagai tugas tambahan lainnya. Banyaknya tanggung jawab yang dimiliki guru menunjukkan bahwa guru membutuhkan kesejahteraan yang baik agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan optimal.

Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa pelaksanaan tugas guru dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru sangat luas karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga membina perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Pinton Setya Mustafa dalam buku *2024 Buku Profesi Keguruan*, guru memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan karena guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan profesional,

tanggung jawab, serta komitmen dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kesejahteraan guru perlu diperhatikan agar guru dapat bekerja dengan nyaman, fokus, dan maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain kesejahteraan guru, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan semangat kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Prof. Dr. Dra. Ni Wayan Karmini, M.Si dalam buku Profesi Pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sekolah, membina guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala sekolah yang kompeten mampu memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada guru sehingga guru lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.

Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Kompetensi tersebut sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya sekolah, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta membantu meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi dan pembinaan.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan penghargaan, dukungan, dan motivasi kepada guru agar guru dapat bekerja secara maksimal. Lingkungan sekolah yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dapat membantu meningkatkan semangat kerja guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Prof. Dr. Dra. Ni Wayan Karmini, M.Si juga menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi guru dan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengelola sekolah dengan baik akan membantu menciptakan suasana kerja yang positif sehingga guru lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kesejahteraan guru dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan terhadap dua orang guru, diketahui bahwa kondisi kesejahteraan guru masih perlu ditingkatkan. Narasumber pertama menyampaikan bahwa gaji guru masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup apabila dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari dan kesejahteraan guru di daerah lain. Narasumber juga menjelaskan bahwa keterlambatan gaji masih sering terjadi sehingga terkadang menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Selain itu, narasumber pertama juga menyampaikan bahwa banyak guru memiliki pekerjaan tambahan di luar profesinya sebagai pendidik, seperti berjualan, bekerja sampingan, maupun menjadi konten kreator untuk menambah penghasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghasilan guru masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan ekonomi.

Narasumber kedua juga menjelaskan bahwa ketika masih berstatus honorer, ia harus mengajar di beberapa sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun setelah menjadi

pegawai, kebutuhan hidup mulai lebih tercukupi walaupun masih terdapat keterlambatan dalam pembayaran gaji pada waktu tertentu. Narasumber juga menyampaikan bahwa kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan semangat guru dalam mengajar dan membantu guru lebih bebas mengembangkan kreativitas pembelajaran di kelas.

Menurut Mohammad Zulkifli dalam jurnal *Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru*, kesejahteraan guru memiliki hubungan dengan motivasi kerja dan kinerja guru. Guru yang memiliki kesejahteraan yang baik cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Menurut Riska Oktafiana, Fathiyani, dan Musdalifah dalam jurnal *Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan*, kesejahteraan guru bukan hanya berkaitan dengan gaji, tetapi juga meliputi penghargaan, rasa aman dalam bekerja, dan dukungan terhadap profesionalisme guru. Guru yang memiliki kesejahteraan yang baik akan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan dan Kinerja Guru Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi guru, motivasi kerja guru, kesejahteraan guru, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, serta sertifikasi guru. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi semangat dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Menurut Mohammad Zulkifli dalam jurnal *Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru*, kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas kerja guru. Guru yang memiliki kemampuan profesional yang baik akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tustiyana Windiyani, Dadang Kurnia, dan Ratih Purnamasari dalam buku *Profesi Kependidikan: Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan* yang menjelaskan bahwa profesi guru membutuhkan kemampuan dan tanggung jawab profesional yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Selain kompetensi, motivasi kerja juga memengaruhi semangat guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, kedua narasumber menjelaskan bahwa walaupun masih terdapat kendala dalam kesejahteraan, mereka tetap menjalankan tugas mengajar dengan baik karena mengajar merupakan bentuk tanggung jawab sebagai pendidik. Namun, kedua narasumber juga menyampaikan bahwa apabila kesejahteraan meningkat, maka semangat kerja guru juga akan meningkat.

Kesejahteraan guru menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa guru masih memiliki pekerjaan tambahan di luar profesinya sebagai pendidik untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penghasilan guru masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup sehingga sebagian guru harus mencari tambahan penghasilan di luar sekolah. Keadaan tersebut dapat memengaruhi fokus dan konsentrasi guru dalam

melaksanakan pembelajaran.

Menurut Riska Oktafiana, Fathiyani, dan Musdalifah dalam jurnal Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan guru, seperti menghargai usaha guru, membantu guru mengembangkan kemampuan, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan di sekolah. Lingkungan kerja yang nyaman dan hubungan kerja yang baik juga dapat meningkatkan semangat guru dalam bekerja.

Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan juga memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sarana pembelajaran yang memadai akan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Sertifikasi guru juga menjadi faktor yang memengaruhi kesejahteraan dan profesionalisme guru. Mohammad Zulkifli dalam jurnal Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru menjelaskan bahwa sertifikasi memiliki hubungan dengan peningkatan kesejahteraan dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Lailatussaadah dalam jurnal Upaya Peningkatan Kinerja Guru, peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru. Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan bahwa sertifikasi merupakan bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai pengakuan bahwa guru merupakan tenaga profesional. Dengan adanya sertifikasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjalankan tugasnya secara lebih profesional.

Menurut buku Profesi Kependidikan: Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan karya Tustiyana Windiyani, Dadang Kurnia, dan Ratih Purnamasari, beban kerja guru merupakan seluruh tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan guru dalam menjalankan profesinya. Beban kerja guru menjadi dasar dalam penilaian kinerja guru karena melalui beban kerja tersebut dapat diketahui sejauh mana guru melaksanakan tugas profesionalnya.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, guru wajib melaksanakan beban kerja selama 40 jam dalam satu minggu. Dari jumlah tersebut, 37,5 jam merupakan jam kerja efektif dan 2,5 jam digunakan untuk waktu istirahat. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa profesi guru tidak hanya berfokus pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup berbagai tugas lain yang mendukung proses pendidikan.

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan beban kerja guru meliputi beberapa kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi

pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kualitas Pendidikan

Menurut Riska Oktafiana, Fathiyani, dan Musdalifah dalam jurnal Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan, kesejahteraan guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas pendidikan. Kesejahteraan guru dapat meningkatkan motivasi, semangat kerja, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kesejahteraan yang baik akan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya sehingga mutu pendidikan juga dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, kedua narasumber menyampaikan bahwa kesejahteraan guru memengaruhi semangat dan konsentrasi dalam mengajar. Narasumber pertama menjelaskan bahwa guru yang memiliki pekerjaan tambahan di luar sekolah dapat mengalami penurunan fokus karena harus membagi waktu dan tenaga antara pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan. Narasumber juga menyampaikan bahwa penghasilan guru masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup sehingga kesejahteraan guru masih perlu ditingkatkan.

Narasumber kedua juga menyampaikan bahwa semakin baik penghasilan yang diterima guru maka semakin besar pula semangat guru dalam mengajar. Menurut narasumber, guru akan lebih bersemangat dan lebih bebas mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran apabila kesejahteraan mereka terpenuhi dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mohammad Zulkifli dalam jurnal Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru yang menjelaskan bahwa kesejahteraan guru memiliki hubungan dengan motivasi kerja dan kinerja guru. Guru yang memiliki kesejahteraan yang baik cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih maksimal.

Menurut Tustiyana Windiyani, Dadang Kurnia, dan Ratih Purnamasari dalam buku Profesi Kependidikan: Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan lainnya. Oleh karena itu, guru membutuhkan kondisi kesejahteraan yang baik agar dapat menjalankan seluruh tugas tersebut secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua narasumber juga berharap pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan guru, terutama dalam hal gaji dan tunjangan profesi. Narasumber menyampaikan bahwa kesejahteraan guru yang lebih baik dapat membantu guru lebih fokus dalam melaksanakan tugas mengajar tanpa harus memikirkan pekerjaan tambahan di luar sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan kualitas pendidikan juga dapat meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan terhadap dua orang guru, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat kerja, motivasi, dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kesejahteraan guru tidak hanya berkaitan dengan besarnya gaji, tetapi juga berkaitan dengan rasa aman, penghargaan terhadap profesi guru, lingkungan kerja, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru, seperti gaji yang dianggap belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup, keterlambatan pembayaran gaji, serta adanya guru yang memiliki pekerjaan tambahan di luar profesinya sebagai pendidik untuk menambah penghasilan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru masih perlu mendapat perhatian lebih agar guru dapat lebih fokus dan maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Meskipun demikian, kedua narasumber tetap berusaha menjalankan tugasnya dengan baik karena mengajar dianggap sebagai bentuk tanggung jawab dan pengabdian sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Namun, para narasumber juga menjelaskan bahwa apabila kesejahteraan guru meningkat, maka semangat kerja, kreativitas, dan kualitas pembelajaran juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan pembahasan dari berbagai buku dan jurnal, dapat diketahui bahwa kesejahteraan guru, motivasi kerja, kompetensi guru, sertifikasi, lingkungan kerja, serta kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki kesejahteraan yang baik cenderung lebih profesional, lebih fokus dalam mengajar, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Kesejahteraan guru merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila kesejahteraan guru dapat terpenuhi dengan baik, maka guru akan lebih optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

5. Daftar Pustaka

- Aulia, N. R., Shodiqoh, E. L., & Cahyaningrum, S. P. (2023). Analisis kebijakan kesejahteraan guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan. *BASA*, 3(1).
- Karmini, Ni Wayan. *Profesi Pendidikan*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *INTELEKTUALITA*, 3(1), 15–25.
- Mustafa, Pinton Setya. *Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Editor Muhammad Syamsussabri. Mataram: CV Pustaka Madani, 2024.
- Nur, Syamsiara, dkk. *Profesi Keguruan di Indonesia*. Editor Andi Asari. Cetakan I. 2024.
- Oktafiana, R., Fathiyani, & Musdalifah. (2023). Analisis kebijakan kesejahteraan guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

- Octavia, S. A. (2019). Sikap dan kinerja guru profesional. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarisa., Zulfa Faiqotul Afridah., Alta Azqia Nadhila., Siti Maghfirotul Hasana., dan Imron Fauzi.
“Kebijakan Pemberian Kompensasi Guru dan Implikasinya terhadap Kinerja Mengajar.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Windiyan, T., Kurnia, D., & Purnamasari, R. (2020). Profesi Kependidikan: Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi kerja, sertifikasi, kesejahteraan dan kinerja guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 148–155